

PENGARUH *THINK PAIR AND SHARE* TERHADAP PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK SISWA SMA

Maulidiya Zumrotul Chiqmiya

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

e-mail: maulidiyachiqmiya@gmail.com

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi akhlak terpuji dan akhlak tercela di SMA An-Najiyah Surabaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap peningkatan pemahaman siswa ditinjau dari gaya kognitif siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 18 siswa kelas X SMA An-Najiyah Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 67,33 meningkat menjadi 92,78 pada posttest. Hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dengan demikian, model pembelajaran TPS dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: *Think Pair And Share, Gaya Kognitif, Pemahaman Siswa, Akidah Akhlak*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' understanding in the Akidah Akhlak subject, especially on commendable and reprehensible morals material at SMA An-Najiyah Surabaya. One effort to improve students' understanding is by implementing the cooperative learning model of *Think Pair and Share* (TPS). This study aimed to determine the effect of the *Think Pair and Share* learning model on improving students' understanding in terms of students' cognitive styles. This research used a quantitative approach with a *One Group Pretest-Posttest Design*. The research sample consisted of 18 tenth-grade students of SMA An-Najiyah Surabaya. Data collection techniques were conducted through tests and questionnaires. Data analysis was carried out using IBM SPSS Statistics version 25 including descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, Shapiro-Wilk normality test, and *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results showed that the average pretest score of 67.33 increased to 92.78 in the posttest. The *Wilcoxon* test result obtained an *Asymp. Sig. (2-tailed)* value of $0.001 < 0.05$, indicating a significant effect of the *Think Pair and Share* learning model on improving students' understanding of commendable and reprehensible morals material. Therefore, the TPS learning model can be used as an effective alternative learning model to improve students' understanding in Akidah Akhlak subjects.

Keywords: Think Pair and Share, cognitive style, students' understanding, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat vital dalam membentuk kemampuan intelektual, moral, serta spiritual peserta didik secara seimbang. Dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, proses pendidikan tidak sekadar bertujuan untuk menransfer pengetahuan secara teoretis, melainkan juga menanamkan nilai-nilai luhur agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan strategis dalam membimbing pembentukan karakter, moralitas, dan pola perilaku peserta didik agar senantiasa selaras dengan tuntunan Islam. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai ajaran keagamaan, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran internal untuk membentengi diri dari pengaruh negatif serta konsisten menjalankan prinsip-prinsip kebaikan (Bakar et al., 2023; Ridwani & Ridwan, 2024; Romlah & Rusdi, 2023). Oleh karena itu, efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada bagaimana materi pelajaran tersebut dikemas, disampaikan, dan diinternalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar agar mampu memberikan dampak nyata bagi perubahan sikap serta kebiasaan hidup para siswa.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara kondisi ideal yang diharapkan dan realitas pembelajaran sehari-hari. Pada praktik pengajaran Akidah Akhlak, proses pembelajaran masih kerap didominasi oleh penggunaan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang memiliki ruang untuk mengeksplorasi pemikiran mereka, serta kurang berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep inti, seperti materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, menjadi belum optimal dan sebatas hafalan semata. Fenomena ini terlihat jelas pada peserta didik kelas 10 SMA An-Najiyah Surabaya tahun ajaran 2025/2026 yang sebagian besar hanya menjadi pendengar pasif saat guru menyampaikan materi, tanpa menunjukkan keterlibatan emosional maupun intelektual yang kuat, seperti berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau mengutarakan pendapat secara kritis di dalam kelas.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya keaktifan serta pemahaman siswa tersebut, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Arlina et al., 2023; Diauddin et al., 2024; Perawati et al., 2020). Model ini merupakan strategi pengajaran terstruktur yang dirancang untuk memberikan kesempatan luas kepada setiap siswa dalam mengoptimalkan potensi belajarnya. Melalui tiga tahapan utamanya, peserta didik terlebih dahulu diarahkan untuk berpikir secara mandiri (*think*) guna mengolah informasi, kemudian berinteraksi dan berdiskusi dengan pasangannya (*pair*) untuk memperdalam pemahaman, serta mengomunikasikan atau membagikan hasil pemikiran mereka (*share*) kepada kelompok yang lebih luas atau seluruh kelas (Faudzan et al., 2023; Fauzan et al., 2021; Purwanto et al., 2020). Pendekatan interaktif ini secara sistematis mampu mendorong partisipasi menyeluruh, melatih keberanian berkomunikasi, serta membangun kerja sama yang positif antarpeserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran agama yang diberikan.

Selain faktor metode atau model pembelajaran yang diterapkan guru, keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal siswa, salah satunya adalah gaya kognitif. Gaya kognitif mencerminkan cara khas individu dalam memproses,

mengorganisasikan, dan merepresentasikan informasi yang diterima. Peserta didik dengan gaya kognitif *field independent* cenderung memiliki pemikiran analitis, mandiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya saat menyelesaikan masalah (Rahmasari & Setyaningsih, 2023; Septantiningtyas & Subaida, 2023; Wahidah et al., 2024). Sebaliknya, peserta didik dengan gaya kognitif *field dependent* lebih menyukai pendekatan belajar yang melibatkan interaksi sosial, kerja sama kelompok, serta membutuhkan petunjuk atau arahan kontekstual dari orang lain. Keanekaragaman karakteristik kognitif ini menuntut hadirnya metode pengajaran yang fleksibel. Menerapkan model *Think Pair Share* dinilai sangat tepat karena alur kegiatannya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang mandiri sekaligus memfasilitasi siswa yang berkembang melalui interaksi sosial.

Nilai kebaruan serta inovasi dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikorelasikan secara spesifik dengan variasi gaya kognitif siswa dalam memahami materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada peserta didik kelas 10 SMA An-Najiyah Surabaya tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek penelitian. Pembaruan yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada efektivitas model pengajaran dalam meningkatkan pemahaman kognitif semata, tetapi juga menganalisis bagaimana respons dan adaptasi belajar siswa berlatar belakang gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* ketika dihadapkan pada materi keagamaan yang bernilai aplikatif. Dengan memadukan model interaktif dan pemetaan gaya berpikir siswa di sekolah tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam merancang strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih inklusif, adaptif, serta responsif terhadap keberagaman potensi individual peserta didik.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan metode eksperimen melalui rancangan *one group pretest-posttest design* untuk menguji kontribusi perlakuan secara objektif. Agenda peninjauan lapangan diselenggarakan secara terstruktur di SMA An-Najiyah Surabaya sepanjang semester genap tahun ajaran 2025/2026. Peneliti memfokuskan amatan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sebagai variabel bebas terhadap pemahaman materi Akidah Akhlak selaku variabel terikat. Ukuran populasi sekaligus sampel akhir riset melibatkan sebanyak 18 siswa kelas X yang ditentukan sebagai unit analisis tunggal dalam ekosistem ruang kelas keagamaan harian. Peneliti memosisikan diri sebagai pengamat independen yang mengontrol jalannya eksperimen secara mandiri, netral, transparan, objektif, dan terukur. Langkah pengukuran performa subjek dikerjakan pada kondisi sebelum tindakan serta sesudah perlakuan tanpa menggunakan manipulasi kelas yang kaku. Hal ini diatur secara konsisten agar perubahan kapasitas kognitif serta pemahaman konsep akhlak terpuji dan tercela dapat terekam secara utuh, orisinal, alamiah, terencana, dan akurat demi meraih kualitas draf informasi primer yang sah.

Teknik pengumpulan data aktual lapangan mengandalkan keterpaduan 2 metode instrumen terarah, yaitu tes kemampuan akademik dan penyebaran lembar angket kuesioner. Alat pengumpul data berupa soal tes digunakan secara tertulis guna mengukur gradasi pemahaman subjek, sedangkan perangkat kuesioner diaplikasikan untuk memetakan sebaran karakteristik kecenderungan psikologis individu berupa tipe *field independent* dan *field dependent*. Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, kualitas kelayakan perangkat diuji secara eksternal lewat korelasi *product moment pearson* untuk kesahihan butir serta koefisien *cronbach's alpha* untuk mengukur keterandalan. Setelah seluruh data kuantitatif

terkumpul, tahapan pengolahan data numerik diproses secara elektronik memanfaatkan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics* versi 25. Analisis prasyarat diawali dengan pengerjaan uji statistik deskriptif dan uji normalitas sebaran residual lewat rumus *shapiro-wilk*. Selanjutnya, langkah pengujian hipotesis untuk mendeteksi disparitas performa dieksekusi secara presisi memanfaatkan rumus *wilcoxon signed rank test* pada taraf signifikansi 5 persen guna menghasilkan kesimpulan ilmiah yang valid, kredibel, dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 18 siswa kelas X SMA An-Najiyah Surabaya. Berdasarkan hasil angket gaya kognitif diketahui bahwa siswa dengan gaya kognitif *field independent* berjumlah 2 siswa atau 11%, sedangkan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* berjumlah 16 siswa atau 89%.

Hasil pretest dan posttest siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	18	18
Nilai Minimum	55	80
Nilai Maksimum	75	100
Mean	67,33	92,78
Standar Deviasi	5,46	8,08

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 67,33 meningkat menjadi 92,78 pada posttest. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest	0,172	Normal
Posttest	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diketahui bahwa data posttest tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Uji Hipotesis

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena: $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Pembahasan

Hasil pengolahan data terhadap 18 siswa kelas sepuluh menunjukkan bahwa sebaran gaya kognitif didominasi oleh kelompok *field dependent* sebanyak 16 siswa atau 89 persen, sedangkan kelompok *field independent* hanya berjumlah 2 siswa atau 11 persen. Penerapan model pembelajaran *think pair and share* terbukti efektif mendongkrak pemahaman materi, di mana nilai rata-rata siswa meloncat dari 67,33 pada tahap *pretest* menjadi 92,78 pada tahap

posttest. Hasil pengujian prasyarat statistik melalui uji *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,001 yang menandakan data berdistribusi tidak normal, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Hasil uji non-parametric tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah taraf 0,05, sehingga mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan perlakuan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Implikasi praktis dari temuan kuantitatif ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pengajaran kolaboratif interaktif di kelas (Riechie et al., 2026). Namun, keterbatasan riset ini terletak pada ukuran sampel yang tergolong sangat kecil, sehingga generalisasi hasilnya masih terbatas (Gani, 2025; Riechie et al., 2026; Rizal et al., 2024).

Peningkatan capaian hasil belajar siswa secara tajam berkaitan erat dengan alur kerja model *think pair and share* yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan secara bertahap. Pada tahap berpikir mandiri, siswa diberikan ruang pribadi untuk mengolah pemikiran awal dan membangun pemahaman dasar atas materi secara independen. Selanjutnya, aktivitas diskusi berpasangan membuka ruang pertukaran ide, konfirmasi pemahaman, serta klarifikasi konsep yang membingungkan melalui interaksi sosial yang dekat. Pada tahap berbagi ke seluruh kelas, siswa dilatih untuk mengartikulasikan gagasan secara terstruktur yang secara langsung meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Implikasi metodologis dari efektivitas alor kerja ini mendorong para pendidik untuk meninggalkan metode ceramah satu arah (Fadlyka & Hemawati, 2025; Waqia et al., 2023). Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum mengukur aspek tingkat retensi atau daya ingat jangka panjang siswa terhadap materi yang telah dipelajari setelah perlakuan berakhir.

Karakteristik model *think pair and share* terbukti sangat efektif dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik gaya kognitif siswa di dalam kelas (Mataram et al., 2021; Shodikin & Rahayu, 2023; Susanti & Sholihat, 2025). Siswa dengan gaya kognitif *field independent* yang cenderung mandiri dan analitis terfasilitasi dengan optimal pada sesi berpikir perseorangan. Di sisi lain, siswa dengan gaya kognitif *field dependent* yang mendominasi populasi kelas mendapatkan dukungan belajar yang sangat besar melalui proses interaksi sosial, kerja sama, dan bimbingan teman sebaya pada sesi berpasangan serta berbagi. Implikasi institusional dari hasil ini merekomendasikan agar sekolah mendorong penerapan model kooperatif yang ramah terhadap siswa dengan ketergantungan konteks sosial yang tinggi. Walaupun demikian, keterbatasan riset pada aspek ini bertumpu pada ketidakseimbangan jumlah subjek antara kedua kelompok gaya kognitif, sehingga analisis komparatif performa antar-gaya kognitif belum dapat disajikan secara berimbang (Chotimah et al., 2023; Rosadi et al., 2022; Surur et al., 2020).

Interaksi sosial yang terbangun selama proses diskusi berpasangan dan presentasi kelas terbukti mentransformasi iklim pembelajaran menjadi lebih dinamis, inklusif, dan berpusat pada siswa. Paparan diskusi bersama kawan sebaya membantu memperjelas batas pemahaman individu serta mengurangi beban emosional saat menghadapi materi pelajaran yang kompleks. Pembiasaan berkomunikasi secara terstruktur ini tidak hanya berdampak pada penguasaan kognitif, tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal dan regulasi emosi peserta didik. Implikasi kebijakan pendidikan menekankan perlunya integrasi strategi pembelajaran aktif berbasis kolaborasi ke dalam kurikulum guna membentuk karakter siswa yang komunikatif dan kritis. Namun, keterbatasan analisis pada bagian ini adalah belum diukur atau dianalisisnya tingkat efisiensi alokasi waktu pengajaran saat penerapan seluruh tahapan model tersebut di kelas (Louvette & Budiyanto, 2026; Riskiani & Suryadi, 2026).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *think pair and share* merupakan inovasi pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan

pemahaman materi peserta didik. Penggabungan sesi pemikiran mandiri dan interaksi sosial terbukti ampuh mentransformasi konsep abstrak menjadi pemahaman yang terstruktur dan mudah dipahami. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat kerangka konsep bahwa interaksi sosial dan kerja sama antar-teman sebaya merupakan stimulator utama dalam perkembangan kognitif anak. Sementara itu, keterbatasan utama dari keseluruhan penelitian ini bertumpu pada penggunaan desain pra-eksperimental satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol pembanding, sehingga potensi bias variabel luar belum tereliminasi sepenuhnya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode eksperimen murni dengan melibatkan kelompok kontrol serta memperluas cakupan sampel ke berbagai sekolah lain.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep Akidah Akhlak siswa sekolah menengah atas. Alur kegiatan instruksional terstruktur yang mewajibkan siswa berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, serta mengomunikasikan gagasan kepada kelompok luas sukses mentransformasi iklim pengajaran konvensional yang pasif menjadi ekosistem belajar interaktif, inklusif, serta berpusat pada siswa. Sintaks ini terbukti secara ampuh mengakomodasi keberagaman kecenderungan psikologis peserta didik, baik yang memiliki gaya kognitif *field independent* melalui sesi eksplorasi individu maupun *field dependent* melalui proses interaksi sosial bersama teman sebaya. Pembiasaan kolaborasi ini secara nyata berhasil meretas kepasifan kelas, mengikis kebiasaan hafalan dangkal, serta memperkokoh ketahanan kognitif dan keberanian siswa dalam mengutarakan pemikiran keagamaan secara kritis.

Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi para pendidik untuk mereformasi strategi pengajaran agama dari model *teacher-centered learning* menuju penerapan metode kolaboratif yang adaptif terhadap variasi karakteristik kognitif anak. Pihak sekolah dituntut memfasilitasi modul pembelajaran interaktif guna membangun iklim akademik yang komunikatif dan responsif. Namun demikian, karena riset kuantitatif ini menerapkan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel terbatas pada satu instansi sekolah serta belum mengukur retensi daya ingat jangka panjang, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam mengeliminasi bias variabel luar dan generalisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan rancangan *true experimental design* yang melibatkan *control group*, memperluas cakupan sampel sekolah, serta melakukan pengujian *delayed posttest* secara *longitudinal* guna mengevaluasi konsistensi pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Hasibuan, R. M., Syahida, N. A., Aqilla, N. P., & Aulaz, I. (2023). Meningkatkan keterlibatan siswa di kelas menggunakan model pembelajaran think pair share. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 270–281. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.101>
- Bakar, M. A., Umroh, K. A., & Hameed, F. (2023). Improving quality Islamic education for today's generation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>

- Chotimah, A. C., Sari, C. K., Swastika, A., & Setyaningsih, R. (2023). Siswa field dependent dan field independent: Bagaimana kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah HOTS? *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2487–2500. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2368>
- Diauddin, A., Fitriyah, C. Z., Arkesi, A., Sani, A., & Afifah, A. N. (2024). Implementasi pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2), 87–95. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v11i2.48790>
- Fadlyka, R., & Hemawati, H. (2025). Efforts to improve public speaking skills using storytelling methods at Al Fityah Elementary School. *International Journal of Islamic Education Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(1), 256–272. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i1.449>
- Faudzan, N. F., Mudrikah, A., & Rahman, S. A. (2023). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dan respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif think pair share. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 442–454. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1705>
- Fauzan, A., Rispawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata kuliah demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Gani, A. (2025). Pengembangan perangkat pembelajaran kimia menggunakan collaborative learning untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi reaksi redoks. *FONDATA*, 9(3), 656–672. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i3.5890>
- Hikmawati, H., Sahidu, H., & Ayub, S. (2021). Metode think-pair-share dengan analisis artikel untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. *Kappa Journal*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.29408/kpj.v5i1.3328>
- Louvette, R. H., & Budiyanto, M. (2026). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model problem based learning berbasis STEM. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1346–1357. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10017>
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulisty, U. (2020). Penerapan model kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan partisipasi siswa pada materi pembelajaran IPA di kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–61. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9425>
- Purwanto, B. E., Jatmiko, A., Pahrudin, A., Munifah, M., Wardhani, S., Purnama, S., & Joemsittiprasert, W. (2020). The implementation of cooperative learning to developed management of language learning system. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 379–392. <https://doi.org/10.17478/jegys.675251>
- Rahmasari, I., & Setyaningsih, N. (2023). Kemampuan literasi matematika siswa dalam memecahkan soal cerita berdasarkan langkah Polya pada materi SPLDV ditinjau dari gaya kognitif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1773–1786. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2402>
- Riechie, Y., Musdiani, & Sari, S. M. (2026). Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran kurikulum mandiri untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal*



- Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1732–1741.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7847>
- Riskiani, R., & Suryadi, Y. (2026). Analisis penerapan problem based learning dalam menstimulus berpikir kritis IPS di SMP. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 669–680. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.9916>
- Rizal, A. A., Susilawati, D., Meilani, R., & Yusup, R. (2024). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MESIR: Journal of Management, Education, Social Sciences, Information and Religion*, 1(2), 773–778. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3116>
- Rosadi, A., Haryani, S., & Hidayah, I. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis pada pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9898–9907. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4084>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Ridwani, M. U. A., & Ridwan, E. H. (2024). Pendidikan Islam dalam mengolah moralitas. *Al-Abqary: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 63–81. <https://doi.org/10.63018/jpmipi.v1i01.112>
- Septantiningtyas, N., & Subaida, S. (2023). Gaya kognitif field independent sebagai ikhtiyar kontrol fokus siswa dalam pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.376>
- Shodikin, A., & Rahayu, T. R. (2023). Pengaruh model pembelajaran think pair share berbantuan rubik terhadap prestasi belajar siswa. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 127–138. <https://doi.org/10.26544/jmpm.v7i2.2133>
- Surur, M., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2020). The effect of problem-based learning strategies and cognitive styles on junior high school students' problem-solving abilities. *International Journal of Instruction*, 13(4), 35–48. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1343a>
- Susanti, R., & Sholihat, N. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(4), 2486–2494. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1048>
- Wahidah, N., Sunardi, S., Suwito, A., Yudianto, E., & Ambarwati, R. (2024). Analisis habits of mind siswa dalam menyelesaikan masalah segi empat ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 222–234. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.3131>
- Waqia, U., Soejanto, L. T., & Bariyyah, K. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat melalui pendekatan talking stick. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(2), 134–142. <https://doi.org/10.31051/juang.v6i2.13493>